

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Permintaan Pasar dalam Perencanaan Produksi Melon di *Smart Screen House Sukoati Farm*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem produksi melon di *Smart Screen House Sukoati Farm* dijalankan melalui *smart farming* terkontrol, sehingga perusahaan mampu menghasilkan melon premium secara konsisten dengan kapasitas produksi yang terukur. Karakteristik permintaan pasar cenderung fluktuatif dan menunjukkan tren meningkat, sementara pola kemitraan yang dijalin pada tiga aspek, kemitraan sarana produksi dengan Sunpride, kemitraan pasokan dengan 8 petani mitra untuk menyuplai kebutuhan saat permintaan melonjak, serta kemitraan pemasaran dengan pengepul dan retailer melalui kesepakatan kontrak volume.
2. Alur rantai pasok melon di *Sukoati Farm* melibatkan tiga aliran utama yaitu produk, informasi, dan keuangan melalui dua saluran distribusi, yakni saluran langsung (produsen ke konsumen akhir) dan saluran tidak langsung (produsen ke pengepul, retailer, hingga konsumen). Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa permintaan mendadak dari pengepul di luar jadwal yang disepakati, yang menunjukkan bahwa penyampaian informasi permintaan perlu dilakukan secara lebih terencana dan tepat waktu agar perencanaan produksi dapat disusun dengan lebih baik.
3. Perencanaan produksi melon berdasarkan hasil peramalan menunjukkan bahwa metode *Exponential Smoothing* dengan $\alpha = 0,5$ terbukti menghasilkan

akurasi tertinggi dibandingkan metode lainnya. Penerapan metode ini secara rutin setiap siklus tanam memungkinkan manajemen Sukoati *Farm* untuk menetapkan target volume produksi berdasarkan proyeksi permintaan yang terukur, sehingga ketidaksesuaian antara jumlah produksi dan kebutuhan pasar yang selama ini terjadi secara berulang dapat diminimalkan secara sistematis.

4. Hasil analisis *Bullwhip Effect* menunjukkan bahwa variasi produksi relatif lebih stabil dibandingkan variasi permintaan dan tidak terdapat indikasi *Bullwhip Effect* pada rantai pasok Sukoati *Farm*. Kondisi ini merupakan sinyal positif yang menunjukkan bahwa sistem informasi permintaan dalam rantai pasok sudah cukup terkendali. Dengan mengintegrasikan hasil peramalan permintaan sebagai dasar perencanaan produksi, stabilitas rantai pasok yang sudah terbentuk ini dapat semakin diperkuat sehingga distorsi informasi dan fluktuasi pasokan yang tidak perlu dapat dicegah sejak dini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi *Smart Screen House Sukoati Farm*, hasil peramalan permintaan sebaiknya dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rencana produksi setiap periode tanam. Mengingat budidaya melon memerlukan waktu sekitar 65–70 hari hingga panen, perusahaan perlu menyesuaikan jumlah tanaman yang dibudidayakan dan jadwal tanam berdasarkan proyeksi permintaan agar jumlah produksi lebih sesuai dengan kebutuhan pasar serta dapat mengurangi potensi kelebihan maupun kekurangan pasokan.

2. Koordinasi dan pertukaran informasi dengan mitra pemasaran perlu terus ditingkatkan, terutama terkait informasi permintaan, jadwal panen, dan rencana pemasaran. Informasi yang lebih akurat dapat mendukung penyusunan perencanaan produksi yang lebih tepat sehingga kontinuitas pasokan tetap terjaga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan data historis yang lebih panjang serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi permintaan, seperti musim, harga, promosi, dan preferensi konsumen. Ketersediaan data historis yang lebih panjang tersebut dapat memungkinkan penerapan metode peramalan lain seperti ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*) sebagai pembanding terhadap metode *moving average* dan *exponential smoothing*, mengingat metode tersebut memerlukan jumlah observasi yang lebih banyak untuk proses identifikasi model dan uji stasioneritas. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode perencanaan produksi atau pengendalian persediaan yang lebih komprehensif sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih optimal bagi perusahaan..